



Kepuasan Pemustaka terhadap Tata Ruang Perpustakaan Universitas YARSI

Users Satisfaction with YARSI University Library Layout

Ario Adi Prakoso^{1*} , Aliifah Putri Pravity², Nita Ismayati³,
Aya Yahya Maulana⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas YARSI,
Jakarta Pusat-Indonesia

ario.adi@yarsi.ac.id

Received: 29th April 2024; Revised: 14th June 2024; Accepted: 14th June 2024

Available Online: 27th June 2024; Published Regularly: 27th June 2024

Abstrak

Latar belakang: Salah satu aspek yang sangat penting dalam menunjang layanan perpustakaan adalah tata ruang, guna menunjang kenyamanan para pemustaka di perpustakaan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepuasan pemustaka terhadap tata ruang perpustakaan Universitas YARSI. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif. Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner, didukung dengan data sekunder yaitu observasi dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas YARSI. Teknik pengambilan sampel dengan metode stratified random sampling, yaitu pemisahan populasi ke dalam beberapa strata sesuai dengan fakultas. Sehingga sampel yang didapat adalah 100 responden. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemustaka Perpustakaan Universitas YARSI secara keseluruhan merasa puas dengan tata ruang yang ada. Dapat dilihat pada hasil rekapitulasi kepuasan pemustaka dengan skor rata-rata 4,07. Nilai tersebut termasuk dalam kategori puas. Adapun beberapa hal yang menjadi harapan para pemustaka, diantaranya penyediaan toilet dan tempat shalat, disediakan area makan atau diperbolehkan untuk membawa makan dan minum ke ruang diskusi. Penambahan ruang diskusi serta pemilihan furniture dan penataan yang lebih fleksibel agar menghasilkan area diskusi dan pertemuan yang lebih luas. **Kesimpulan:** Tingkat kepuasan mahasiswa masuk dalam kategori puas. Pemustaka berharap adanya penambahan akses masuk, guna mempermudah para pemustaka memasuki area perpustakaan dari lantai-lantai yang disediakan, namun belum dibuka. Hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi dalam pengembangan perpustakaan kedepannya.

Kata Kunci: Kepuasan Pemustaka; Tata Ruang; Desain Ruang; Perpustakaan Universitas YARSI

How to cite: Prakoso, A. A., Pravity, A. P., Ismayanti, N., & Maulana A. Y. (2024). Kepuasan Pemustaka terhadap Tata Ruang Perpustakaan Universitas YARSI. Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan, 15(1), 24—36.

Open Access under Creative Commons Attribution Non Commercial Share Alike 4.0 International License (CC-BY-NC-SA)

Abstract

Background: One essential aspect of supporting library services is interior design, to support the comfort of the users in the library. **Purpose:** This study aims to analyze how user satisfaction with the layout of the YARSI University library. **Methods:** The results of this study can be a recommendation in future library development. This research is a quantitative research with descriptive statistical analysis. Primary data collection using questionnaires, supported by secondary data, namely observation and documentation. The population in this study were students of YARSI University. The sampling technique used stratified random sampling method, which is the separation of the population into several strata according to the faculty. So that the sample obtained is 100 respondents. **Results:** The results showed that YARSI University Library users as a whole were satisfied with the existing layout. It can be seen in the recapitulation of user satisfaction with an average score of 4.07. This value is included in the satisfied category. As for some things that become the expectations of the users, including the provision of toilets and places of prayer, provided a dining area or allowed to bring food and drink to the discussion room. The addition of discussion rooms as well as the selection of furniture and a more flexible arrangement in order to produce a wider discussion and meeting area. **Conclusion:** The level of student satisfaction is in the satisfied category. Users hope that there will be additional entrance access, to make it easier for users to enter the library area from the floors provided, but they have not yet been opened. The results of this research can be used as recommendations for future library development.

Keywords: User Satisfaction; Layout; Space Design; YARSI University Library

Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No. 13 Tahun 2017 mengenai Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, dikatakan bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah bagian integral atas kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (tri dharma perguruan tinggi) guna menjadi pendukung sumber belajar. Perpustakaan juga perlu memberikan kenyamanan dan fasilitas yang baik kepada pemustaka. Mengingat pemustaka merupakan unsur penting dalam perpustakaan yang dapat memberikan penilaian secara langsung terhadap perpustakaan, dalam hal ini adalah tata ruang. Mengingat salah satu tujuan dari Perpustakaan Universitas YARSI adalah “Mengembangkan fasilitas dan sarana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan”.

Dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No. 13 Tahun 2017 tertulis bahwa perpustakaan perguruan tinggi setidaknya menyediakan luas gedung 0,5 m² x total mahasiswa. Lasa dkk (2017) menambahkan bahwa perencanaan gedung atau tata ruang sebuah perpustakaan perlu memperhatikan beberapa aspek, salah satunya adalah kemudahan aspek yang mencakup lokasi yang strategis, mudah dijangkau dan mudah dikenali oleh seluruh civitas bahkan difabel. Komposisi ruang dalam perpustakaan juga perlu diperhatikan, yaitu:

Tabel 1. Komposisi ruang perpustakaan

Ruang perpustakaan	Komposisi
Area koleksi	45%
Area pemustaka	25%
Area kerja	10%
Area lain (toilet, ruang tamu, teater dan ruang ekspresi publik)	20%

Sumber: Lasa dkk (2017)

Dalam Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2017), selanjutnya disebut SNP No. 13 Tahun 2017, ada beberapa aspek lainnya yang menjadi poin pertimbangan dan perlu diperhatikan.

Seperti pencahayaan, temperatur, sarana, serta lokasi. Ditambah menurut Lasa dkk (2017) poin suara dan warna juga perlu diperhatikan untuk memberikan kenyamanan pada pemustaka.

Berdasarkan observasi dan pra-penelitian di Perpustakaan Gedung Barat Universitas YARSI yang dijalankan oleh peneliti, ditemukan beberapa masalah di perpustakaan. Ruang diskusi yang belum sepenuhnya kedap suara, jarak antar ruang diskusi dengan meja komputer yang berdekatan, lantai 3 perpustakaan yang jarang digunakan oleh pemustaka, akses pintu yang terbuka hanya lantai 2, saklar yang belum cukup memadai, bangku komputer dan bangku baca yang kurang nyaman untuk berlama-lama. Selaras dengan pernyataan beberapa pemustaka yang menyatakan hal yang sama dengan hasil observasi. Namun, terlepas dari beberapa masalah di atas, para pemustaka merasa penyusunan alurnya (dari pintu masuk dan layanan informasi berdekatan dan sejalan) sudah memudahkan, pembagian lokasi lantai sesuai fungsinya sudah baik (laboratorium komputer, *fotocopy*, dan ruang diskusi di lantai yang sama). TK, selaku kepala perpustakaan menyampaikan bahwa belum adanya survei mengenai kepuasan pemustaka tentang tata ruang. Kemudian didorong dengan syarat dari Lembaga Akreditasi Nasional yang mengatakan tata ruang gedung barat sudah perlu diubah. Selain itu menurut Majidah dkk (2019) dikatakan bahwa penting untuk memahami persepsi pemustaka ketika ingin membuat desain lebih baik. Serta, untuk perkembangan perpustakaan di masa depan, perpustakaan perlu mempertimbangkan suasana interior yang mencakup perencanaan ruang, furniture, pencahayaan, material, dan finishing.

Penelitian ini juga dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggainsi (2019), yang bertujuan untuk mengevaluasi persepsi dan kepuasan pemustaka terhadap desain interior. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemustaka cukup puas dengan beberapa aspek yang dibahas, seperti warna dan sistem suara di perpustakaan. Namun, ada sebagian responden yang merasa kurang puas dengan luas ruang baca dan ruang koleksi. Perbedaan utama dengan penelitian yang sedang dijalankan adalah lokasi penelitiannya. Penelitian saat ini dilakukan di Universitas YARSI, sedangkan penelitian oleh Anggainsi (2019) dilakukan di Fadel Muhammad Resources Center (FMRC). Kesamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya membahas kepuasan pemustaka terhadap desain interior perpustakaan universitas, menggunakan metode yang sama.

Berdasarkan latar belakang di atas, adanya gap antar kepuasan pemustaka dengan objek yang sama, dan hal lainnya menghasilkan pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana kepuasan pemustaka terhadap kepuasan tata ruang Perpustakaan Gedung Barat Universitas YARSI. Penelitian ini penting dilakukan karena kepuasan pemustaka adalah keberhasilan dari perpustakaan. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepuasan pemustaka terhadap tata ruang Perpustakaan Gedung Barat Universitas YARSI. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi Perpustakaan Universitas YARSI dalam menciptakan perpustakaan atau meningkatkan kenyamanan di perpustakaan atas tata ruang perpustakaan dan sesuai kebutuhan para pemustaka, guna memberikan kepuasan dan kenyamanan yang maksimal bagi para pemustaka.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan karakteristik suatu populasi

atau fenomena tertentu secara sistematis dan objektif melalui pengumpulan dan analisis data numerik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan kuesioner. Populasi ditentukan berdasarkan jumlah mahasiswa Universitas YARSI yaitu 3.447 orang. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 100 responden. Untuk teknik pengambilan sampelnya yaitu *proportionate stratified random sampling*. Hasil strata yang diperoleh adalah:

Tabel 2. Hasil perhitungan strata fakultas

Fakultas	Program studi	Total	Total keseluruhan	Hasil strata	Hasil pembulatan	Persentase
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi	268	1.006	29,2	29	29%
	Manajemen	738				
Fakultas Kedokteran	Kedokteran	1.056	1.056	30,6	31	31%
Fakultas Kedokteran Gigi	Kedokteran Gigi	189	189	5,5	5	5%
Fakultas Hukum	Hukum	384	384	11,1	11	11%
Fakultas Psikologi	Psikologi	196	196	5,7	6	6%
Fakultas Teknologi Informasi	Perpus TI	169	616	17,9	18	18%
Populasi		447	3.447	100	100	100%

Sumber: Data olahan peneliti

Proses pengumpulan data dijalankan dengan cara pbservasi dan penyebaran kuesioner. Observasi yang dilakukan dengan mengamati langsung berkenaan tata ruang di Perpustakaan Universitas YARSI. Penyebaran kuesioner kepada seluruh fakultas Universitas YARSI untuk menghasilkan data yang lebih menyeluruh. Kuesioner mencakup pertanyaan tertutup dan terbuka. Pertanyaan tertutup memanfaatkan skala likert sebagai pengukurannya, yang terbagi menjadi 5 skala. Terdapat konversi interpretasi dalam opsi kuesioner menjadi skala interval. Seperti sangat setuju dan sangat puas. Menurut Sugiyono (2017) skala likert akan mempunyai gradasi dari yang sangat positif ke sangat negatif untuk menjawab setiap itemnya. Namun, bisa juga berupa kata-kata, yaitu:

Tabel 3. Skala likert pada kuesioner

Opsi	Keterangan	Skor
SS	Sangat setuju	5
ST	Setuju	4
RG	Ragu-ragu	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Data olahan peneliti

Sedangkan pertanyaan terbuka digunakan untuk mengetahui perspektif pemustaka dan saran diluar atau termasuk aspek-aspek yang sudah diajukan, agar dapat menjadi bahan evaluasi serta pertimbangan perpustakaan kedepannya.

Hasil dan Pembahasan

Identitas Responden

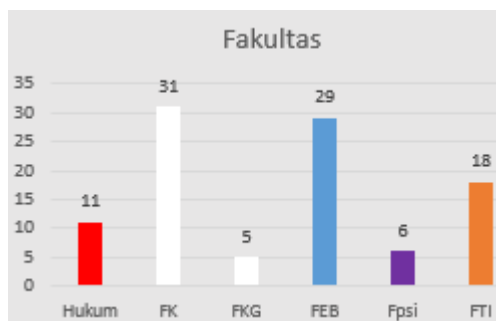
Kuesioner yang dibuat terdiri dari 23 butir pertanyaan mengenai kepuasan pemustaka terhadap tata ruang perpustakaan universitas YARSI. Kuesioner diberikan kepada 100

mahasiswa Universitas YARSI Jakarta, dimulai pada tanggal 29 Mei 2023-4 Juli 2023. Berikut ini identitas responden tersebut diantaranya,



Gambar 1. Jenis kelamin responden

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat perbandingan antara responden dalam sisi jenis kelamin. Responden perempuan mendominasi pengisian kuesioner dengan jumlah 75 orang (75%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 25 orang (25%). Dapat disimpulkan responden laki-laki < responden perempuan.



Gambar 2. Fakultas responden

Berdasarkan gambar rincian fakultas responden diatas dapat dilihat bahwa strata per fakultas yang sudah ditetapkan pada sampel sudah terpenuhi. Dimulai dari Fakultas Hukum yang terkumpul 11 mahasiswa (11%), Fakultas Kedokteran dengan 31 mahasiswa (31%), Fakultas Kedokteran Gigi dengan 5 mahasiswa (5%), Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan 29 mahasiswa (29%), Fakultas Psikologi dengan 6 mahasiswa (6%), dan Fakultas Teknologi Informasi dengan 18 mahasiswa (18%). Sehingga dapat disimpulkan sampel terbanyak diambil dari mahasiswa FK, karena hasil strata Fakultas Kedokteran lebih banyak dibandingkan yang lainnya, yaitu 31%.

Gambaran Umum Perpustakaan Universitas YARSI

Perpustakaan YARSI Gedung Barat menyediakan beberapa area untuk para pemustaka melakukan aktifitas yang terkait. Dimulai dari ruang baca, area koleksi, meja komputer, fasilitas *fotocopy* dan *print* sampai ruang diskusi privat.



Gambar 3. Meja baca di perpustakaan



Gambar 4. Rak koleksi di perpustakaan

Pada gambar 3 yaitu meja baca dapat digunakan untuk melakukan kegiatan seperti membaca, menulis atau mengetik. Terbuat dari material kayu dan kursi berlapis PVC Vinyl dan Oscar (bahan kulit imitasi). Pada gambar 4 rak koleksi digunakan sebagai tempat diletakkannya koleksi-koleksi buku yang disajikan. Berdasarkan asas jarak yang dinyatakan oleh Lasa dkk (2017) kebutuhan jarak minimal antar rak buku adalah 1.140 mm, jika diubah ke hitungan meter menjadi 1,41 m.



Gambar 5. Meja dan perangkat kompter di perpustakaan



Gambar 6. Ruang diskusi di perpustakaan

Pada gambar 5 terdapat meja komputer yang digunakan untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dan membutuhkan komputer. Diperlukan absen sebelum menggunakan komputer di lantai 3 perpustakaan. Pada gambar 6 ruang diskusi, ruang diskusi digunakan untuk para sivitas menggunakan ruangan secara privat. Dapat digunakan dengan mengisi presensi atau daftar peminjaman ruang diskusi.

Kepuasan Pemustaka terhadap Tata Ruang Perpustakaan Universitas YARSI

Gambaran rasa puas mengenai tata ruang dapat dilihat berdasarkan kuesioner yang terbagi menjadi 6 (enam) aspek dari model LibQual, SNP No. 13 tahun 2017, dan Lasa dkk (2017) yang terdiri dari bukti fisik (*tangibles*), gedung dan lokasi, ruang, sarana, suara dan warna.

Tabel 4. Aspek tangibles

Item	Skor kuesioner										Rata-rata
	Sangat setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S	
X1	56	280	37	148	6	18	1	2	0	0	4,48
X2	49	245	39	156	10	30	2	4	0	0	4,35
X3	56	280	35	140	5	15	4	8	0	0	4,43
Total rata-rata											4,42

Sumber: Data olahan peneliti (5 Juli 2023)

Keterangan:

X1 : Kemudahan penggunaan fasilitas

X2 : Fasilitas perpustakaan memadai dan efektif dalam kebutuhan pemustaka

X3 : Efektif dalam mengatur tata ruang

Ketiga hasil rata-rata termasuk ke dalam kategori interval sangat puas, serta total rata-rata pun termasuk dalam kategori sangat puas yaitu 4,42. Para pemustaka merasa fasilitas yang disediakan sudah memadai dan sesuai dengan kebutuhan para pemustaka. Bukan hanya mengenai fasilitas saja, pengaturan tata ruang perpustakaan juga sudah efektif. Namun, untuk poin kemudahan fasilitas atau penggunaan, terdapat beberapa komentar mengenai hal ini. Pemustaka menyarankan adanya fasilitas dan tata ruang yang ramah disabilitas, adanya penunjuk arah atau rambu mengenai tata ruang atau tata letaknya, agar para pemustaka lebih mudah menemukan dan mengetahui ada fasilitas apa saja. Sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi oleh Darwanto dkk (2015), yang

mengatakan bahwa rambu-rambu perlu disediakan secara lengkap, jelas dan benar agar para pemustaka mudah menggunakan semua fasilitas.

Tabel 5. Aspek gedung dan lokasi

Item	Skor kuesioner										Rata-rata
	Sangat setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S	
Y1	49	245	36	144	13	39	2	4	0	0	4,32
Y2	42	210	34	146	19	57	4	8	1	1	4,12
Y3	36	280	38	152	5	15	1	2	0	0	4,49
Y4	57	285	30	120	6	18	5	10	2	2	4,35
Total rata-rata											4,32

Sumber: Data olahan peneliti (5 Juli 2023)

Keterangan:

Y1 : Lokasi perpustakaan strategis

Y2 : Luas perpustakaan dapat menampung banyak pemustaka

Y3 : Berharap layout perpustakaan didesain menarik

Y4 : Berharap kedua gedung adanya penggabungan

Berdasarkan 4 butir pernyataan yang diajukan, menghasilkan Y1 memasuki kategori sangat puas, Y2 kategori puas, Y3 kategori sangat puas, Y4 kategori sangat puas. Secara keseluruhan untuk aspek gedung dan lokasi menghasilkan angka 4,32 dengan indikasi sangat puas. Namun, pemustaka berharap adanya perluasan area perpustakaan, adanya desain yang menarik, penambahan pintu akses agar tidak hanya berada di lantai 2. Hal ini sejalan dengan Lasa dkk (2017) yang menjelaskan bahwa dalam perencanaan tata ruang perpustakaan perlu memperhatikan faktor kemudahan akses bagi para pemustaka agar mudah untuk dijangkau.

Tabel 6. Aspek ruang

Item	Skor kuesioner										Rata-rata
	Sangat setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S	
Y5	61	305	32	128	6	18	1	2	0	0	4,53
Y6	45	225	40	160	10	30	4	8	1	1	4,24
Y7	38	190	43	172	6	18	11	22	2	2	4,04
Y8	42	210	45	180	6	18	6	12	1	1	4,21
Y9	36	180	32	128	19	57	10	20	3	3	3,88
Y10	39	195	42	168	10	30	8	16	1	1	4,10
Total rata-rata											4,16

Sumber: Data olahan peneliti (5 Juli 2023)

Keterangan:

Y5 : Pencahayaan buatan (lampu) sudah mencukupi

Y6 : Pencahayaan alami cukup menerangi dan tidak mengganggu kegiatan

Y7 : Suhu perpustakaan sudah pas

Y8 : Area koleksi tertata rapi

Y9 : Ruang diskusi belum mencukupi

Y10 : Lobby perpustakaan cukup luas

Berdasarkan pernyataan yang diajukan dapat terlihat bahwa Y5, Y6, dan Y8 termasuk kedalam kategori sangat puas, sedangkan untuk Y7, Y9, dan Y10 termasuk dalam kategori sangat puas, kemudian untuk keseluruhan aspek ruang sendiri menghasilkan angka 4,16 dengan indikasi puas. Namun, pemustaka berharap suhu ruangan sedikit lebih diatur.

Dikarenakan terkadang suhu ruangan terasa dingin sekali dan terkadang terasa panas, serta adanya penambahan ruang diskusi. Ditambah dengan pendapat dari responden,

“Entah kenapa pencahayaan ruang diskusi di gedung barat kurang enak dibanding di gedung timur” dan “lampu yang menunjang (karena ada bagian ruangan yang lampunya redup)”.

Pemustaka juga berharap adanya area shalat, area baca lesehan, toilet, dan area makan. Jika dibandingkan hasil observasi dengan SNP No. 13 Tahun 2017, suhu dalam perpustakaan gedung barat yaitu 22° C sudah termasuk range ideal, karena idealnya adalah 20-25° C. Area baca lesehan juga menjadi salah satu kebutuhan ruang (Lasa dkk, 2017).

Tabel 7. Aspek sarana

Item	Skor kuesioner										Rata-rata
	Sangat setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S	
Y11	42	210	46	184	8	24	3	6	1	1	4,25
Y12	42	210	41	164	11	33	6	12	0	0	4,19
Y13	44	220	45	180	9	27	2	4	0	0	4,31
Y14	37	185	28	112	17	51	15	30	3	3	3,81
Total rata-rata											4,14

Sumber: Data olahan peneliti (5 Juli 2023)

Keterangan:

Y11 : Susunan ruang sudah memanfaatkan seluruh ruang

Y12 : Jarak antar perabot dan perlengkapan cukup untuk 2 (dua) kegiatan bersamaan

Y13 : Perabotan dan perlengkapan memenuhi kebutuhan pemustaka

Y14 : Penyediaan saklat belum mencukupi

Berdasarkan pernyataan yang diajukan dapat terlihat bahwa rata-rata untuk Y11 angka tersebut termasuk kedalam kategori sangat puas, di mana pemustaka merasa susunan ruang sudah memanfaatkan seluruh ruangan yang ada dalam perpustakaan. Walaupun terdapat 24 responden yang menyatakan masih ragu akan hal tersebut. Untuk jarak antar perabot dan perlengkapan sudah masuk kedalam kategori puas, di mana asas jarak ini sudah cukup baik, namun pemustaka masih merasa terganggu di beberapa titik perihal jarak. Seperti jarak antar meja komputer dengan ruangan diskusi. Perabotan dan perlengkapan memperoleh indikasi sangat puas, sedangkan penyediaan saklar dengan indikasi puas. Walaupun secara keseluruhan aspek sarana yaitu 4,14 adalah puas, tetapi ada beberapa poin yang menjadi bahan evaluasi yaitu asas jarak antar perabot, hal ini sejalan dengan Lasa dkk (2017) dikatakan bahwa asas jarak yang termasuk dalam asas ruang dalam perpustakaan juga perlu diperhatikan.

Tabel 8. Aspek suara

Item	Skor kuesioner										Rata-rata
	Sangat setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S	
Y15	33	165	34	165	17	51	13	16	3	3	3,81
Y16	16	80	37	148	19	57	21	42	7	7	3,34
Total rata-rata											3,57

Sumber: Data olahan peneliti (6 Juli 2023)

Keterangan:

Y15 : Suara dari luar tidak terdengar dari dalam ruang diskusi

Y16 : Terdapat suara bising dari faktor lain

Berdasarkan rata-rata untuk Y15 dengan angka yang dihasilkan maka termasuk dalam indikasi puas, namun untuk Y16 termasuk dalam kategori cukup. Dengan total rata-rata 3,57 dengan arti puas. Berdasarkan pertanyaan terbuka para pemustaka berharap adanya peneguran yang tegas kepada pemustaka yang membuat kebisingan di dalam ruang diskusi atau peprustakaan. Selaras dengan penelitian Abouelela (2022) kebisingan dapat dikelola dan diminimalisir dengan menerapkan beberapa cara, seperti memasang teknik insulasi suara pada dinding, langit-langit atau lantai. Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Ramadhan dkk (2018) dilihat bahwa memasang peredam busa dengan ketebalam 2 cm efektif untuk meredam dan mereduksi kebisingan dalam perpustakaan.

Tabel 9. Aspek warna

Item	Skor kuesioner										Rata-rata
	Sangat setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S	
Y17	41	205	53	212	5	15	1	2	0	0	4,34
Y18	16	80	21	84	18	54	36	72	9	9	2,99
Y19	44	220	44	176	8	24	3	6	1	1	4,27
Total rata-rata											3,86

Sumber: Data olahan peneliti (6 Juli 2023)

Keterangan:

Y17 : Warna yang digunakan membuat mata nyaman

Y18 : Warna perpustakaan terlalu redup

Y19 : Warna perpustakaan memberi kesan lebih luas pada perpustakaan

Berdasarkan rata-rata Y17 dan Y19 termasuk dalam kategori sangat puas, sedangkan Y18 memasuki kategori cukup. Walaupun secara keseluruhan aspek warna mendapatkan kategori puas, tetapi jika membandingkan dengan hasil pra-penelitian, yang mana warna perpustakaan yang dominan satu *tone* warna yaitu *cream* dan putih dapat memberikan kesan monoton pada perpustakaan. Membahas mengenai hal ini, berdasarkan penelitian sebelumnya Ikhsan (2020) warna perpustakaan bisa menggunakan warna aktif yang terkesan hangat, seperti merah, oranye, dan kuning. Warna relaksasi yang memberikan efek damai, seperti warna biru. Bahkan warna pemantul cahaya, seperti abu-abu dan putih atau warna identitas lembaga itu sendiri.

Tabel 10. Rekapitulasi keseluruhan aspek kepuasan pemustaka terhadap tata ruang Perpustakaan Universitas YARSI

No.	Aspek	Skor rata-rata	Keterangan
1	Bukti fisik (tangibles)	4,42	Sangat Puas
2	Gedung dan lokasi	4,32	Sangat Puas
3	Ruang	4,16	Puas
4	Sarana	4,14	Puas
5	Suara	3,57	Puas
6	Warna	3,86	Puas
Skor rata-rata		4,07	Puas

Sumber: Data olahan peneliti (6 Juli 2023)

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan para mahasiswa yang menjadi pemustaka di perpustakaan Universitas YARSI adalah puas. Pemustaka menyatakan berharap adanya desain yang menarik pada tata letak perpustakaan. Walaupun hasil yang diperoleh adalah puas, namun tetap ada beberapa poin yang menjadi bahan evaluasi, dimulai dari penerapan warna. Secara psikologis warna, warna *cream* dapat memberikan kesan kehangatan. Menurut Melanira dan Wibowo (2021) warna putih yang digunakan pada langit-langit dapat memperkuat kontras, yang artinya warna netral ini memberikan kesan yang luas dan bersih pada perpustakaan. Warna coklat yang digunakan pada meja baca dan lis kaca ruang diskusi dapat memberikan kesan tenang dan hangat di dalam perpustakaan.

Sedangkan perihal pencahayaan selain mengenai redupnya cahaya di beberapa titik, pemustaka merasa terkadang jika cahaya matahari terlalu terik itu dapat mengganggu kegiatan mereka, dan lebih memilih menggunakan pencahayaan buatan (lampu). Dilanjut dengan suhu ruangan yang menurut beberapa pemustaka gedung barat masih terasa panas. Jika merujuk pada SNP No.13 Tahun 2017 suhu ruangan dalam perpustakaan sudah termasuk ideal.

Kemudian untuk poin area para pemustaka mengharapkan adanya area makan. Area makan dapat diterapkan dengan mengadaptasi konsep *library café* atau *book cafe* yang berdekatan dengan area utama perpustakaan. Selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh Dewi (2017) yang mengatakan bahwa *library café* dapat merubah bagaimana tingkat kepuasan pengguna terhadap perpustakaan, dan dapat meningkatkan minat pemustaka untuk membaca. Namun, penambahan area harus memperhatikan asas jarak, agar tidak ada 2 (dua) area yang saling berhimpit dan akan mengganggu aktifitas kedua pengguna area masing-masing. Serta penambahan jumlah ruang diskusi besar maupun kecil. Mengingat adanya permintaan pemustaka agar diberikan penunjuk arah yang informatif dan jelas, selaras dengan penelitian Inawati dan Sari (2022) dikatakan rambu-rambu perpustakaan terdapat hubungan yang sedang terhadap temu kembali informasi, dapat diartikan bahwa rambu dalam perpustakaan dapat membuat temu kembali informasi menjadi mudah. Menurut Heo Kyung dalam Ahn (2011) rambu-rambu yang dimaksud mencakup:

1. *Location signage* (Rambu lokasi) : Menunjukkan keseluruhan perpustakaan.
2. *Directional signage* (Rambu petunjuk arah): Mengarahkan pemustaka ke area yang dituju.
3. *Identification signage* (Rambu identifikasi): Mengidentifikasi area atau layanan tertentu yang disediakan.
4. *Information signage* (Rambu informasi): Memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penggunaan alat, mencari data, dan fasilitas perpustakaan. Mencakup informasi umum, seperti jam operasional, bahkan deskripsi pameran.
5. *Regulation signage* (Rambu regulasi): Membatasi dengan peraturan terhadap beberapa sikap tertentu, guna ketertiban dan keamanan.
6. *Bookshelf signage* (Rambu rak buku): Papan atau petunjuk pada setiap rak atau ujung rak mengenai klasifikasi dalam rak tersebut.

Diluar aspek yang menjadi pembahasan, para responden mengharapkan adanya peningkatan koleksi yang lebih luas, tidak hanya keilmuan. Serta perlunya penambahan jam operasional perpustakaan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Perpustakaan Universitas YARSI dalam aspek tangibles sudah berada dalam kategori sangat puas. Memberikan dan menyediakan fasilitas yang baik, kemudahan dan keefektifan fasilitas juga sudah sangat baik dalam pemanfaatannya. Pada aspek gedung dan lokasi masuk dalam kategori sangat puas. Pada aspek ruang yang mencakup pencahayaan alami dan buatan, suhu ruangan dan area-area yang disediakan itu sudah baik menghasilkan kategori puas. Pada aspek sarana, suara dan warna sudah dalam kategori puas. Keenam aspek ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan para mahasiswa yang menjadi pemustaka di perpustakaan Universitas YARSI adalah puas.

Dari hasil penelitian ini maka terdapat saran yang perlu diperhatikan yaitu pada aspek *tangibles* responden mengharapkan adanya penunjuk arah yang jelas dan fasilitas yang ramah disabilitas. Perpustakaan Universitas YARSI sudah menempatkan gedung perpustakaan di lokasi yang strategis. Untuk aspek gedung dan lokasi responden mengharapkan setiap lantai perpustakaan dimaksimalkan dan penambahan pintu akses (tidak hanya dari lantai 2). Pada aspek ruang masih harus ditingkatkan. Baik dari suhu yang lebih diatur agar tidak terlalu dingin maupun pencahayaan di beberapa ruang yang masih redup. Pada aspek sarana, suara dan warna dimulai dari jarak antar perabot dan area (ruang diskusi) itu perlu diperhatikan, kemudian untuk tingkat kedap suara dalam ruang diskusi belum sepenuhnya dapat meredam kebisingan yang ada, sehingga kebisingan dapat terdengar dari area yang seharusnya memberikan ketenangan dan tanpa terganggu oleh suara-suara bising. Pengurangan suara bising dapat menggunakan karpet, atau busa sebagai insulasi suara. Sedangkan untuk perpaduan warna dapat menggunakan warna relaksasi, aktif, identitas instansi atau bahkan warna-warna pemantul.

Daftar Isi

- Abouelela, A., 2022. Towards a Better Interior Design for the Academic Library at College of Education—King Faisal University. *Designs* 2022. 6(3), 47. <https://doi.org/10.3390/DESIGNS6030047>
- Ahn, I. J., 2011. Contents Development of Library Signage Manual in Korea. *International Journal of Knowledge Content Development & Technology*. 1(2), 15-27. <https://doi.org/10.5865/ijkct.2011.1.2.015>
- Anggani, N., L., V., 2019. Perception and User Satisfaction on Interior Design of Fadel Muhammad Resources Center (FMRC). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*. 5(1), 5-57. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2019.005.01.7>
- Darwanto, Utami, A. K. T., Gusniawati, N., 2015. Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Nasional RI, Jakarta. <https://press.perpusnas.go.id/files/pdf/120.pdf>
- Dewi, P., 2017. Library Cafe: Suatu Alternatif dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Libraria: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. 6(2), 79-86. <https://fppti-jateng.or.id/libraria/index.php/lib/article/view/48/38>
- Ikhsan, R., 2020. Analisis Desain Interior Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Studi Komparatif Pada Perpustakaan Universitas Negeri Andalas dan Universitas Putra Indonesia YPTK. *Jurnal Desain Interior*. 5(1), 1-10.

<https://doi.org/10.12962/j12345678.v5i1.6606>

- Inawati, I., Sari, G. S., 2022. Hubungan Ketersediaan Rambu-Rambu Perpustakaan Dengan Temu Kembali Informasi. BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.17977/um008v6i12022p1-10>
- Lasa, Winata, A.P., Kurniawan, E., Mudawamah, N., S., 2017. Manajemen dan Standardisasi Perpustakaan Majelis Pustaka & Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah-'Aisyiyah, Majelis Pustaka Informasi PP Muhammadiyah, Yogyakarta. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/9565/Lasa%20Hs%20dkk%20-%20Manajemen%20%26%20Standardisasi%20Perpustakaan%20PTMA%20-OK.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Majidah, M., Hasfera, D., M. Fadli, M. F., 2019. Penggunaan Warna Dalam Disain Interior Perpustakaan Terhadap Psikologis Pemustaka. RISTEKDIK : Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 4(2), 95-106. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2019.v4i2.95-106>
- Melanira, A., Wibowo, N. W., 2021. Studi interior warna pada ruang perpustakaan (studi kasus : Perpustakaan Taman Ismail Marzuki). Jurnal Ilmiah ARJOUNA. 7(1), 1-16. <https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/arjouna/article/view/86>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2017. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Perka_13_2017_SNP_Perpustakaan_Perguruan_Tinggi.pdf
- Ramadhan, A., Nugrahayu, Q., Azmi, A., 2018. Pemanfaatan Busa Sebagai Media Peredam Kebisingan untuk Ruang Perpustakaan di Sekolah Dasar Negeri Widoro Kota Yogyakarta. <https://dspace.uin.ac.id/bitstream/handle/123456789/10776/08%20naskah%20publikasi.pdf.pdf?sequence=16&isAllowed=y>
- Sugiyono., 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung.